



Tauhid Sebagai Dasar Prinsip Pengetahuan Dalam Pandangan Ismail R. al-Faruqi

M. Dani Habibi

STAI Darussalam Lampung

dhany24habibi@gmail.com

Abstract; *This study explores the concept of Tawhid in the thoughts of Ismail R. al-Faruqi as a basic principle of knowledge in his view. Tauhid, a core concept in Islam which emphasizes the unity and oneness of Allah, is a deep foundation in understanding the universe and human life according to al-Faruqi. In his perspective, the concept of Tawhid is not only theological, but also has significant epistemological implications. This research highlights how al-Faruqi links Tawhid with Islamic epistemology, reinforcing the idea that the unity of knowledge and existence is a reflection of the unity of Allah. The research method used is qualitative (literature review). By expanding the scope of Islamic epistemology through the concept of Tawhid, al-Faruqi offers a solid foundation for understanding the relationship between knowledge, religion and human life in a holistic framework. Through a text and contextual analysis approach, this study outlines al-Faruqi's contribution in bringing a new understanding of the role of Tawhid in building sustainable and comprehensive knowledge principles in contemporary society.*

Keywords: *Ismail R. al-Faruqi; Knowledge; Tauhid.*

Abstrak *Kajian ini mengeksplorasi konsep Tauhid dalam pemikiran Ismail R. al-Faruqi sebagai dasar prinsip*

pengetahuan dalam pandangannya. Tauhid, konsep inti dalam Islam yang menekankan kesatuan dan keesaan Allah, merupakan fondasi yang mendalam dalam memahami alam semesta dan kehidupan manusia menurut al-Faruqi. Dalam perspektifnya, konsep Tauhid tidak hanya bersifat teologis, tetapi juga memiliki implikasi epistemologis yang signifikan. Penelitian ini menyoroti bagaimana al-Faruqi menghubungkan Tauhid dengan epistemologi Islam, memperkuat gagasan bahwa kesatuan ilmu dan keberadaan adalah refleksi dari kesatuan Allah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif (Kajian Pustaka). Dengan memperluas cakupan epistemologi Islam melalui konsep Tauhid, al-Faruqi menawarkan landasan yang kokoh untuk memahami relasi antara pengetahuan, agama, dan kehidupan manusia dalam kerangka yang holistik. Melalui pendekatan analisis teks dan kontekstual, kajian ini menguraikan kontribusi al-Faruqi dalam membawa pemahaman baru tentang peran Tauhid dalam membangun prinsip-prinsip pengetahuan yang berkelanjutan dan menyeluruh dalam masyarakat kontemporer.

Kata Kunci: *Tauhid, Knowledge, Ismail R. al-Faruqi.*

A. Pendahulua

Dalam sejarahnya, umat Islam telah melintasi perjalanan yang cukup panjang, dan bahkan menghasilkan kekayaan pemikiran yang luar biasa terlebih pada masa klasik. Namun sebagaimana kita fahami mulai pada abad ke-13 peradaban Islam mengalami kemunduran. Umat Islam cenderung mengikuti pemahaman para pandahulunya. Umat Islam mengalami stagnasi, jumud. Peradaban Islam bangkit ketika memasuki abad ke-19.¹

Ulama-ulama Islam seakan tersadar betapa mundurnya peradaban Islam, terutama setelah terjadi ekspansi barat ke timur yang dominan dengan Negara Islam. Menyebutkan, bahwa kontak antara Islam dan Barat masa modern dan klasik berbeda, pada

¹ Nyak Mustakim, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Perspektif Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi," *Jurnal Azkia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 16, No. 1 (2021): 15, <https://doi.org/10.58645/Jurnalazkia.V16i1.33>.

periode klasik merupakan kemajuan Islam sehingga yang dilakukan Barat adalah belajar dari Islam. Sedangkan kontak antara Islam dan Barat pada periode modern merupakan kemajuan Barat sehingga Islam belajar dari Barat.²

Kebanyakan pandangan dikalangan para pemikir modern terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan atau sains, lebih cenderung bersifat empirik dan berbeda dengan agama Islam yang bersifat mistis nonempirik. Hal ini terjadi karena disebabkan oleh dua objek studi yang berbeda sehingga menimbulkan asumsi bahwa keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan agama tidak relevan.³ Sementara dipihak lain, al-Faruqi misalnya, mencoba untuk mendudukan bersama persoalan keterkaitan antara ilmu pengetahuan dengan Islam. Penelitian yang ditulis oleh Nanda misalnya, Ismail R. al-Faruqi memandang tauhid sebagai dasar prinsip pengetahuan yang sangat penting dalam Islam. Menurutnya, tauhid adalah keyakinan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah.⁴ Hal senada juga ditulis oleh Eva, Pernyataan Ismail R. al-Faruqi sangat singkat tentang Islamisasi Ilmu, akan tetapi mengandung makna yang paling fundamental dalam Islam. Tauhid tidak hanya berarti keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan, tetapi juga berarti bahwa Allah adalah Tuhan yang paling hak dan yang harus diikuti. Dengan demikian, tauhid menjadi prinsip dasar hidup yang meliputi berbagai aspek kehidupan, termasuk keluarga, masyarakat, dan politik.⁵

Namun disisi yang lain, Al-Faruqi mencoba memadukan antara ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai luhur Islam. Sehingga al-Faruqi mempunyai pandangan bahwa esensi pengetahuan dan

²Zuhdiyah "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Raji Al-Faruqi" *Tadrib* Vol. Ii No. 2 Edisi Desember 2016

³ Djamaluddin Ancok & Fuat Nashori Suroso, Psikologi Islami: *Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hlm. 124.

⁴ Nanda Septiana, "Kajian Terhadap Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi Tentang Islamisasi Sains," *Jie (Journal Of Islamic Education)* 5, No. 1 (21 Mei 2020): 20.

⁵ Eva Sumasniar, Alfi Julizun Azwar, Dan Yen Fikri Rani, "Tauhid Dalam Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi Dan Implementasinya Dalam Humanisme Islam," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 21, No. 2 (31 Desember 2020): 71. <https://doi.org/10.19109/Jia.V21i2.7415>.

kebudayaan Islam ada pada agama Islam itu sendiri. Dan esensi ajaran tauhidnya dengan pengetahuan dan seni⁶. Sebagai prinsip dasar pengetahuan yang mengarahkan manusia untuk memahami diri sendiri dan tempatnya dalam alam semesta. Dengan demikian, tauhid mempengaruhi cara manusia memahami dan mengelola diri sendiri serta hubungan dengan Allah dan alam semesta.⁷ Urgensi dalam mengintegrasikan Ilmu dan Tauhid memang menjadi topik yang sangat menarik di era Modern ini. Namun disisi yang lain, menjadi problem jikalau kedua konsep tersebut tidak menjadi seimbang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berdasarkan pada *library research* atau studi kepustakaan dengan membaca, mengamati, serta menganalisa (*content analysis*) pemikiran Ismail Raji al-Faruqi tentang tauhid.

B. Riwayat Hidup Ismail Raji al-Faruqi

Ismail Raji al-Faruqi lahir pada tahun 1921 dari keluarga terpandang di Jaffa, daerah di Palestina. Sebagai orang warga Negara Palistina sudah barang tentu kecintaan lahir dan batinnya dengan Negaranya, dan dia pernah mengalami sendiri tragedi yang dialami rakyat Palestina, dia menjadi salah seorang penentang gigih masyarakat zionisme. Hingga kematiannya, al-Faruqi berpendapat bahwa negara Israel harus dirobohkan, dan rakyat Palestina berhak melakukan aksi melawan mereka. Al-Faruqi mengenyam pendidikan yang menjadikannya menguasai tiga bahasa (Arab, Prancis, dan Inggris) dan memberinya sumber-sumber intelektual multibudaya yang memberikan informasi bagi kehidupan dan pemikirannya. Al-Faruqi belajar di sekolah masjid,

⁶ Nanda Septiana, "Kajian Terhadap Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi Tentang Islamisasi Sains," *Jie (Journal Of Islamic Education)* 5, No. 1 (21 Mei 2020): 28; Muhammad Taufik Dan Muhammad Yasir, "Mengkritisi Konsep Islamisasi Ilmu Ismail Raji Al-Faruqi: Telaah Pemikiran Ziauddin Sardar," *Jurnal Ushuluddin* 25, No. 2 (2017): 108.

⁷ Syamsul Rijal, "Epistemologi Tauhid Al-Faruqi," *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 38, no. 1 (9 Juni 2014): 22, <https://doi.org/10.30821/miqot.v38i1.49>.

sekolah Katolik Prancis, College des Freres (St. Joseph) di Palestina.⁸

Memperoleh gelar sarjana muda dari American University of Beirut pada tahun 1941, dan empat tahun kemudian ia diangkat menjadi gubernur Galilee dan terpaksa meninggalkan Palestina setelah pembentukan negara Israel pada tahun 1948. Ia kembali melanjutkan studi di Indiana University di Bloomington dan meraih gelar Doktor dalam bidang filsafat barat dari universitas yang sama pada tahun 1952. Kehidupan akademis al-Faruqi sangatlah produktif. Selama hidupnya ia telah menulis ratusan artikel. Hampir semua bidang ilmu dijelajahnya. Dari etika, seni, ekonomi, metafisika, politik, sosiologi, dan lain-lain, semua ia kuasai dan kemudian disajikan dalam bentuk komprehensif. Di antara karyanya yaitu: *On Arabism, Urabah and Religions, An Analysis of the Dominant Ideas of Arabism and of Islam as its Highest Moment of Conciousness* (1962). *Usul as-Sahyunyah fi ad-Din al-Yahudi (Analytical Study of the Growth of Particularism in Hebrew Scripture)* (1964). *Christian Ethics, Historical Atlas of the Religions of the World* (1967).⁹

Selain itu, al-Faruqi juga menjadi penulis buku bersama seperti dalam buku, *Historical Atlas of the World, The Great Asian Religions*, dan *The Cultural Atlas of Islam*. Menjelang akhir hayatnya, al-Faruqi telah berhasil menuangkan konsep-konsep pemikiran yang dia miliki dalam magnum opusnya yang berjudul *Tauhid: Its Implication for Thought and Life*. Al-Faruqi menjadi guru besar pada Department of Religion di Temple University (1968-1986), dan sebagai salah seorang pendiri Institute of Islamic Thought (Lembaga Pemikiran Islam Internasional), Association of Muslim Social Scientist (Perkumpulan Ilmuwan Muslim), dan kelompok studi-studi keislaman pada American Academy of Religion. Al-Faruqi juga pernah menjadi dosen tamu pada beberapa Universitas seperti McGill University Canada (1959-1961), Central Institute of Islamic Research Pakistan (1961-1963),

⁸ Poppy Rachman, "Implikasi Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan Ismail Raji Al-Faruqi," *Humanistika: Jurnal Keislaman* 6, No. 2 (5 Juli 2020): 159, <https://doi.org/10.55210/Humanistika.V6i2.369>.

⁹ Mustakim, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Perspektif Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi," 12.

al-Azhar University Cairo (1954-1958), University of Chicago (1963-1964), dan Syracuse University (1964-1968). Jika dihitung tidak kurang dari 23 universitas di Eropa, Timur Tengah, Asia Selatan dan Tenggara.

C. Prinsip Pokok Metodeologi dalam Islam

Sebagai persyaratan untuk menghilangkan dualism sistem pendidikan, yang selanjutnya sebagai sebuah syarat dalam menghilangkan dualism kehidupan untuk mencari jalan malaise yang di hadapi oleh ummah. Untuk itu satu langkah dalam pemikiran faruqi adalah diislamisasikan pengetahuan¹⁰. Dalam langkah-langkahnya, faruqi menggunakan metodeologi tradisional, islamisasi pengetahuan yakni menuangkan prinsip-prinsip dasar disiplin kerangka islam dengan teori-teori, metode, dan prinsip dasar seperti *Keesaan Allah*.¹¹

1. Tauhid Sebagai Dasar Prinsip Pengetahuan

Ismail Raji al-Faruqi menegaskan bahwa esensi pengetahuan dan kebudayaan dalam Islam adalah Tauhid. Tauhid sebagai prinsip penentu pertama dalam Islam, kebudayaannya, dan sainsnya. Tauhid inilah yang memberikan identitas kedalam peradaban Islam, yang mengikat semua unsurnya bersama-sama dan menjadikan unsur-unsur tersebut sebagai suatu kesatuan integral dan organis. Dalam mengikat unsur yang berbeda tersebut, tauhid membentuk sains dan budaya dalam bingkainya tersendiri. Ia mencetak unsur-unsur sains dan budaya tersebut agar saling selaras dan saling mendukung. Tanpa harus mengubah sifat-sifat mereka, esensi tersebut mengubah unsur-unsur yang membentuk suatu peradaban, dengan memberikannya ciri baru sebagai bagian dari peradaban tersebut.

Tanpa harus mengubah sifat-sifat mereka, esensi tersebut mengubah unsur-unsur yang membentuk suatu peradaban, dengan memberikannya ciri baru sebagai bagian dari peradaban tersebut.

¹⁰ Rachman, "Implikasi Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan Ismail Raji Al-Faruqi," 167.

¹¹ Ismail Raji Al-Faruqi, *Islamisasi Pengetahuan*. Trj. Anas Wahyudi. (Bandung. Pustaka Pelajar: 2003). Hlm. 56

Tingkat perubahan ini bisa beragam, mulai dari yang kecil sampai yang radikal. Perubahan bersifat kecil jika hanya mempengaruhi bentuknya, dan radikal jika mempengaruhi fungsinya. Inilah pentingnya diperlukan sebuah ilmu Tauhid dalam menjadikan sebuah disiplin ilmu seperti ilmu logika, epistemology, metafisika, dan juga etika dengan cabang-cabangnya.¹² Dengan demikian, tauhid merupakan perintah Tuhan yang tertinggi dan paling penting. Ini dibuktikan oleh kenyataan adanya janji Tuhan untuk mengampuni semua dosa kecuali pelanggaran terhadap tauhid.¹³ Tauhid juga dipahami sebagai pandangan umum tentang realitas, kebenaran, ruang dan waktu setiap manusia. Dengan demikian, tauhid dapat menjadikan sebuah identitas dalam peradaban Islam dengan kekuatan integral dan organis dalam peradaban.

2. Sejarah Islamisasi Ilmu Pengetahuan

Sebuah gagasan tantang Islamisasi ilmu pengetahuan berangkat dari kondisi yang selalu memperhatikan dunia Islam. Pada masa modern ini, ilmu pengetahuan yang lebih mempunyai kexenderungan ilmu pengetahuan sekuler yang tumbuh di dunia Islam. Kiprah dan perjuangan Faruqi tidak bisa terlepas dari konteks perkembangan sosio-politik dan sejarah panjang Negara Palistina. Beliau sangat semangat dalam mensinyalir penyebab tertinggalnya dunia Islam dibandingkan dunia barat modern, hal ini menurut beliau salah satu sabab musababnya adalah dalam pendidikan Islam yang mengalami krisis identitas akibat filsafat dan menyebabkan terbelahnya sebuah sistem dalam pendidikan Islam. Dengan latar belakang tersebut Ismail Raji Al-Faruqi muncul dan membawa sebuah pemahaman tentang islamisasi ilmu pengetahuan. Pemikirannya dalam ranah tersebut membuat para cendekiawan muslim modern untuk melakukan upaya redefinisi dan reislamisasi terhadap ilmu pengetahuan yang berkembang

¹² Ela Komala, Nanat Fatah Natsir, Dan Erni Haryanti, "Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan Menurut Ismail Raji Al-Faruqi," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, No. 8 (29 Desember 2021): 770, <https://doi.org/10.5281/Zenodo.5809015>.

¹³ Umma Farida, *Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi Tetang Tauhid, Sains Dan Seni*. Jurnal Fikrah, Vol. 2, No. 2, Desember 2014. Hlm 207

pada masa modern dengan konsep-konsep ideal ilmu pengetahuan dalam bingkai filsafat Islam.¹⁴

Pemikiran Islamisasi ilmu pengetahuan Al-Faruqi secara konkrit dan aplikatif berusaha mewujudkan dalam bentuk gerakan sistematis berupa pembuatan buku-buku ilmiah yang telah diislamkan terlebih dahulu, sebelum dijadikan referensi utama bagi proses pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi dalam Islam, oleh karena itu tampaknya Faruqi berusaha mengembangkan kembali metodologi pengembangan ilmu pengetahuan berbasis ajaran Islam pada masa modern, sebagaimana keberhasilan ulama-ulama klasik dalam mengislamkan ilmu-ilmu yang berasal dari Yunani.

Di Indonesia juga terdapat pengaruh pemikiran Islamisasi ilmu pengetahuan yang digagas Al-Faruqi. Terutama mempengaruhi beberapa tokoh pembaharu Islam kontemporer Indonesia ada kemungkinan bahwa kecenderungan berupa semangat pengintegrasian ilmu yang terjadi belakangan ini di beberapa perguruan tinggi Islam adalah efek secara langsung ataupun tidak langsung dari Islamisasi ilmu pengetahuan Al-Faruqi pada tahun 1970-an sampai tahun 1980-an dan pengaruh beberapa pemikir muslim lainnya yang satu ide dengan Al-Faruqi. Meskipun ide Islamisasi ilmu pengetahuan muncul dan dihubungkan dengan kedua tokoh di atas, tapi secara substantif ide tersebut telah muncul abad ke-19, yaitu ketika Syah Waliyallah dan Sir Sayyid Ahmad Khan yang mendirikan universitas Aligarh. Kedua tokoh ini memelopori kebangkitan pemikiran dan pengetahuan yang berorientasi kepada Islam dan sekaligus bercorak modern.

Akan menjadi sebuah langkah besar jika Universitas-Universitas dan sekolah-sekolah tinggi di dunia Islam menggendakan pelajaran-pelajaran wajib mengenai budaya Islam sebagai program studi pokok bagi semua pelajar dan mahasiswa. Hal ini membuat para pelajar merasa yakin bahwa pentingnya kebudayaan Islam sehingga mereka menaruh kepercayaan kepada diri sendiri dan dapat menghadapi serta mengatasi kesulitan-

¹⁴ Moh Kamilus Zaman Dan M. Mukhlis Fahrudin, "Integrasi Pendidikan Islam Dan Sains Perspektif Ismail Raji Al-Faruqi," *Es-Syajar: Journal Of Islam, Science And Technology Integration* 1, No. 1 (10 Februari 2023): 67, <https://doi.org/10.18860/Es.V1i1.19840>.

kesulitan mereka di masa kini. Oleh sebab itu, perlu adanya mengintergrasikan ilmu pengetahuan dengan Islam.¹⁵

Tugas mengislamisasikan ilmu pengetahuan tidak lain dan tidak bukan adalah sebagai kedisiplinan lebih tepatnya dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan membuat buku-buku sebagai rujukan referensi di beberapa Universitas. Tugas tersebut adalah tugas mulia, karena perwujudan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan memperhatikan moralitas dan etika. Islamisasi ilmu pengetahuan merupakan sebuah aksi untuk menghasilkan ilmu pengetahuan yang islami (*al-Ma`rifah al-Islamiyah*) yakni pengetahuan yang bersumber pada nilai-nilai wahyu dan tujuantujuan kerasulan dan berkaitan dengan segala yang benar dari warisan umat dan para ulama serta pemikirnya sepanjang zaman. Pengetahuan yang Islami dalam pandangan Faruqi merupakan hasil perpaduan antara wahyu dengan akal dalam merespon persoalan kehidupan manusia.¹⁶

Mendengar kata istilah Islamisasi Ilmu Pengetahuan, sudah jelas di dalam benak kita terbayang tentang ilmu pengetahuan yang tidak Islam lalu di Islamkan, sehingga munculah Islamisasi Ilmu Pengetahuan. Islamisasi dengan pendekatan tertentu maka akan memberikan label Islami pada suatu teori atau ilmu pengetahuan tertentu. Pendekatan labelisasi berdasarkan pada asumsi bahwa Al Qur'an merupakan wahyu Allah yang bisa memberi penjelasan tentang segala sesuatu, sebagaimana dinyatakan dalam Al Qur'an Surat an-Nahl: 89

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ

”dan kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al-Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (muslim)”(QS. An-Nahl: 89)

Sehingga untuk bisa mengislamkan ilmu-ilmu tersebut lalu di tambahkan label Islam seperti, ekonomi Islam, Kimia Islam,

¹⁵Ismail Raji Al-Faruqi, *Islamisasi Pengetahuan*. Trj. Anas Wahyudi. (Bandung. Pustaka Pelajar: 2003). Hlm. 33

¹⁶ Abdul Haris, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan (Upaya “Dehegemoni” Ilmu Pengetahuan Barat)*. Jurnal Progresiva, Vol.3, No 1. Januari – Juni 2010 Hlm.15

Fisika Islam, dan sebagainya. Pengertian Islamisasi ilmu pengetahuan ini secara jelas diterangkan oleh al-Attas, ia menjelaskan bahwa Pembahasan manusia dari tradaisi magis, mitologi, animistic, budaya nasional yang bertetangan dengan islam dari belenggu paham sekuler terhadap pemikiran dan bahasa. Islamisasi ilmu pengetahuan telah membebaskan akal manusia dari belenggu keraguan (*Shak*), dugaan (*dzan*) dan argumentasi kosong (*mira'*) menuju keyakinan dan kebenaran mengenai realitas spiritual. Islamisasi akan mengeluarkan penafsiran-penafsiran ilmu pengetahuan kontemporer dari ideologi.

D. Prinsip Dasar dan Strategi Islamisasi Ilmu Pengetahuan

Islamisasi ilmu pengetahuan merupakan dasar pokok untuk melakukan reformasi pemikiran dan menghilangkan kesenjangan antara pemikiran dan aksi dan antara idealitas dengan realitas dalam tubuh umat Islam.

1. Keesaan Allah Artinya meningkatkan pengenalan kepada Allah dan keimanan kepada-Nya Yang Tunggal merupakan tujuan akhir dari setiap ilmu pengetahuan
2. Kesatuan Alam Semesta yang meliputi kesatuan:
 - a. Tata Alam semesta merupakan sebuah keutuhan yang integral karena merupakan karya Pencipta Tunggal, yang aturan dan desainNya telah memasuki setiap bagian alam semesta tersebut.
 - b. Penciptaan Sebuah Tujuan *Ukhrawi* Yakni bahwa setiap bagiannya mempunyai tujuan tertentu, yang sangat berharga dan tidak ada yang bathil (sia-sia), sekalipun dia tidak atau belum mengetahuinya.
 - c. *Taskhir* (Penundukan) Alam Semesta untuk Manusia Yakni Kepatuhan alam semesta kepada manusia tidak mengenal batas.
3. Kesatuan Kebenaran dan Kesatuan Ilmu Pengetahuan Dalam hubungannya dengan teori pengetahuan, posisi Islam dapat diterangkan dengan sebaik-baiknya sebagai kesatuan kebenaran. Kesatuan ini bersumber dari keesaan mutlaq Allah swt.

4. Kesatuan Hidup maksudnya adalah amanah Allah Kehendak Allah itu ada dua macam: Pertama, kehendak yang harus terealisasi. Kehendak ini termanifestasi dalam hukumhukum alam. Kedua, kehendak yang hanya bisa direalisasikan dengan kemerdekaan.

E. Tujuan dan Rencana kerja Islamisasi Ilmu Pengetahuan

Sudah barang tentu dalam islamisasi pengetahuan mempunyai tujuan tertentu dan maksud tertentu. Tujuan maupun maksud tersebut tidak akan bisa berjalan jika tidak ada rencana kerja. Tujuan-tujuan islamisasi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penguasaan ilmu pengetahuan.
2. Penguasaan khazanah Islam.
3. Penentuan relevansi Islam bagi masing-masing bidang ilmu pengetahuan.
4. Pencarian sintesa kreatif antara khazanah Islam dan ilmu modern.
5. Pengarahan aliran pemikrab Islam ke jalan-jalan yang direncanakan oleh Tuhan.

Untuk merealisasikan tujuan-tujuan tersebut maka Faruqi membuat langkah-langkah logis yaitu:

1. Penguasaan ilmu pengetahuan modern
Disiplin ilmu modern yang berkembang sekarang di barat tentu harus di pecahkan menjadi kategori-kategori, prinsip-prinsip, metodologi-metodologi, dan juga problem-problemnya. Pengurain tersebut harus berdasarkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Lalu hasil dari uraian tersebut harus berbentuk kalimat-kalimat yang menjelaskan istilah-istilah, teknis-teknis ilmu tersebut sehingga dalam dijelaskan dengan mudah.
2. Survei disiplin Ilmu Pengetahuan
Setiap disiplin ilmu harus di survey dan esai-esai harus ditulis dalam bentuk bagan yang jelas mengenai perkembangan dan metodologi. Langkah ini bertujuan untuk memantapkan pemahaman muslim akan disiplin ilmu yang dikembangkan di barat.

3. Penguasaan khazanah Islam terhadap Antologi

Sebelum melayani seluk-beluk relevansi Islam bagi suatu disiplin ilmu modern, perlu kita ketahui bahwa seberapa jauh khazanah ilmiah Islam ketika menyentuh dan membahas obyek disiplin ilmu tersebut. Hal ini menjadi penting karena proses islamisasi ilmu-ilmu modern akan menjadi miskin jika kita mengabaikan khazanah dan pandangan-pandangan ilmu-ilmu pendahulu tersebut.

4. Penguasaan khazanah Ilmiah terhadap Analisa

Untuk mendapatkan karya-karya hasil khazanah ilmiah dalam islam karya para ilmuan muslim perlu melakukan sebuah kajian mengenai bentuk bahan-bahan, dan halaman-halaman dalam karya buku terdahulu. Para ilmuan muslim terdahulu ternyata telah mempunyai banyak karya yang menyoroti permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Islam.

5. Menentukan relevansi Islam dengan khazanah Disiplin ilmu-ilmu pengetahuan Kelompok terdahulu ternyata telah melakukan pemecahan masalah yang berkembang di masyarakat waktu itu dengan pendekatan ilmu pengetahuan tertentu. Hal tersebut dilakukannya dengan sangat disiplin pengawasan selama mereka melakukan.

6. Penilaian Kritis Terhadap Disiplin Ilmu Modern Tingkat Perkembangannya di Masa Kini

7. Survei Permasalahan yang Dihadapi Umat Islam

8. Analisa Kreatif, Sintesa dan Penuangan Kembali Disiplin Ilmu Modern kedalam Kerangka Islam: Buku-buku Daras Tingkat Universitas.

9. Penyebarluasan Ilmu-ilmu yang Telah Diislamisasikan.

Tauhid, konsep inti dalam Islam yang menggambarkan keesaan dan keunikan Allah, memberikan landasan filosofis yang kuat bagi Islamisasi ilmu pengetahuan. Dalam pemahaman tawhid, segala sesuatu di alam semesta ini adalah ciptaan Allah, dan ilmu pengetahuan merupakan upaya manusia untuk memahami ciptaan-Nya. Tujuan Islamisasi ilmu pengetahuan adalah mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam berbagai disiplin ilmu, sehingga ilmu pengetahuan dapat menjadi sarana untuk mendekatkan diri

kepada Allah, memperkuat identitas Islam, serta memberikan manfaat bagi umat manusia.

F. Kesimpulan

Islamisasi ilmu pengetahuan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mentransformasikan nilai-nilai Islam ke dalam berbagai bidang kehidupan, khususnya ilmu pengetahuan. Singkatnya Islam mengintegrasikan nilai-nilai transendental ke dalam segisegi kehidupan duniawi termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi. Saat ini dunia didominasi peradaban Barat yang dengan keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi menguasai dunia. Peradaban Barat terbukti memberi telah membrikan dampak munculnya serangkaian krisis global. Realisasi Islamisasi ilmu pengetahuan menggunakan beberapa pendekatan, mulai dari sekedar labelisasi, pendekatan aksiologis, pendekatan internalisasi nilai-nilai Islam dan penerapan prinsip Tauhid, hingga melalui pendidikan Islam. gagasan islamisasi ilmu pengetahuan ini paling tidak telah menunjukkan problem kita sebenarnya dan menyadarkan kepada kita akan pentingnya kritik epistemologis terhadap ilmu pengetahuan Barat.

Daftar Rujukan

- Ancok.Djamaluddin Dkk, Psikologi Islami: *Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Haris.Abdul, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan (Upaya “Dehegemoni” Ilmu Pengetahuan Barat)*. Jurnal Progesiva Januari – Juni 2010. Vol.3, No 1.
- Farida. Umma, *Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi Tetang Tauhid, Sains Dan Seni*. Jurnal Fikrah, Desember 2014. Vol. 2, No. 2
- Komala, Ela, Nanat Fatah Natsir, Dan Erni Haryanti. “Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan Menurut Ismail Raji Al-Faruqi.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, No. 8 (29 Desember 2021): 764–69. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.5809015>.

- Lsmail-Faruqi.Ismail. *Islamisasi Pengetahuan*. Trj. Anas Wahyudi, (Bandung Pustaka Pelajar: 2003).
- Mustakim, Nyak. “Islamisasi Ilmu Pengetahuan Perspektif Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi.” *Jurnal Azkia : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 16, No. 1 (2021). <https://doi.org/10.58645/Jurnalazkia.V16i1.33>.
- Rachman, Poppy. “Implikasi Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan Ismail Raji Al-Faruqi.” *Humanistika : Jurnal Keislaman* 6, No. 2 (5 Juli 2020): 154–70. <https://doi.org/10.55210/Humanistika.V6i2.369>.
- Rijal, Syamsul. “Epistemologi Tauhid Al-Faruqi.” *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 38, No. 1 (9 Juni 2014). <https://doi.org/10.30821/Miqot.V38i1.49>.
- Septiana, Nanda. “Kajian Terhadap Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi Tentang Islamisasi Sains.” *Jie (Journal Of Islamic Education)* 5, No. 1 (21 Mei 2020): 20–34.
- Sumasniar, Eva, Alfi Julizun Azwar, Dan Yen Fikri Rani. “Tauhid Dalam Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi Dan Implementasinya Dalam Humanisme Islam.” *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 21, No. 2 (31 Desember 2020): 166–78. <https://doi.org/10.19109/Jia.V21i2.7415>.
- Taufik, Muhammad, Dan Muhammad Yasir. “Mengkritisi Konsep Islamisasi Ilmu Ismail Raji Al-Faruqi: Telaah Pemikiran Ziauddin Sardar.” *Jurnal Ushuluddin* 25, No. 2 (2017): 109.
- Zaman, Moh Kamilus, Dan M. Mukhlis Fahrudin. “Integrasi Pendidikan Islam Dan Sains Perspektif Ismail Raji Al-Faruqi.” *Es-Syajar:Journal Of Islam, Science And Technology Integration* 1, No. 1 (10 Februari 2023): 27–42. <https://doi.org/10.18860/Es.V1i1.19840>.